

SKRIPSI

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SUB SEKTOR KONSTRUKSI
DAN BANGUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA (BEI) PERIODE 2019-2022**



SARNIKE

C0119381

PROGRAM STUDI S1 MANAJEMEN

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS SULAWESI BARAT

MAJENE

2025

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SUB SEKTOR KONSTRUKSI
DAN BANGUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA (BEI) PERIODE 2019-2022**



SARNIKE

C0119381

Skripsi Sarjana Lengkap untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Mencapai
Gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Manajemen Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Sulawesi Barat

Telah Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Sri Utami Hermata S.E., M.M
NIP : 19870312019032018

Pembimbing II

Akbar Azis, S.E., M.M
NIDN : 0903078602

Menyetujui,

Koordinator program studi manajemen



Erwin S.E., M.M)
NIP : 198909032019031013

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SUB SEKTOR KONSTRUKSI
DAN BANGUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA (BEI) PERIODE 2019-2022**

Dipersiapkan dan disusun oleh :

**SARNIKE
C0119363**

Telah diuji dan diterima panitia ujian
Pada tanggal 20 Februari 2025 dan dinyatakan Lulus

TIM PENGUJI

Nama penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1. Sri Utami Permata, S.E, M.M	Ketua	1)..... 
2. Akbar Azis, S.E, M.M	Sekretaris	2)..... 
3. Dr. Muh. Ashdaq, S.T, M.Si	Penguji 1	3)..... 
4. Wulan Ayuandiani, S.E, M.M	Penguji 2	4)..... 
5. Drs. Harun, M.M	Penguji 3	5)..... 

Telah Disetujui Oleh:

Pembimbing I


Sri Utami Permata S.E, M.M
NIP : 19870312019032018

Pembimbing II


Akbar Azis, S.E, M.M
NIDN : 0903078602

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ekonomi



Prof. Dr. Dra. Enny Radjab, M.AB
NIP: 196703251994032001

ABSTRACT

SARNIKE. “Pengaruh Kinerja Keuangan, Dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Dan Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019- 2022)”, di bimbing oleh “Sri Utami Permata dan Akbar Azis”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Lokasi penelitian ini dilakukan melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2022. Untuk mendapatkan sampel yang dapat mewakili populasi, maka dalam penentuan sampel penelitian ini digunakan metode *purposive sampling*. Jumlah sampel yang diperoleh sebesar 17 perusahaan. Analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial Kinerja Keuangan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. dan untuk Kinerja keuangan dan Ukuran Perusahaan secara simultan, berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, Nilai Perusahaan

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Melihat perkembangan di era globalisasi ini, kecepatan perkembangan perekonomian serta teknologi yang semakin canggih, menjadikan usaha yang dilakukan pengusaha saat ini semakin berkembang. Sehingga mewajibkan setiap perusahaan untuk dapat mengolah dan menjalankan manajemen perusahaan menjadi lebih profesional. Banyaknya pesaing, maka setiap perusahaan harus berusaha memberikan yang terbaik, baik dari segi kinerja perusahaannya maupun kinerja keuangan dalam perusahaan tersebut.

Kinerja perusahaan adalah hasil dari upaya manajemen perusahaan yang harus dilakukan untuk mengawasi pencapaian tujuan dengan membandingkannya dengan standar yang telah ditetapkan dalam jangka waktu tertentu. Jika terjadi perbedaan antara hasil yang telah dicapai dan standar yang ada, perlu dilakukan analisis untuk menentukan penyebabnya, kemudian mengambil tindakan perbaikan jika diperlukan dan membuat keputusan terkait dengan tujuan yang ingin dicapai.

Semakin baik kinerja keuangan dalam suatu perusahaan maka perusahaan itu akan semakin maju, begitu pun sebaliknya apabila kinerja perusahaan buruk, maka akan berdampak buruk juga pada perusahaan tersebut. Adanya kinerja keuangan yang baik maka mendorong investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut (Nazariah 2021).

Faktor yang dilihat oleh para calon investor dalam menentukan investasi saham yaitu kinerja keuangan perusahaan, dilihat dari bagaimana perusahaan

menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan agar saham tetap diminati oleh investor. Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan merupakan gambaran dari kinerja perusahaan itu sendiri, atau mempunyai fungsi sebagai sarana informasi atau pertanggung jawaban manajemen kepada pemilik perusahaan, dan menjadi gambaran dari indikator keberhasilan perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. (Gulo 2020).

Menurut Hery (2016:13), kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Dengan pengukuran kinerja keuangan dapat dilihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan dari mengandalkan sumber daya yang dimilikinya. Perusahaan dikatakan berhasil apabila perusahaan telah mencapai suatu kinerja tertentu yang telah ditetapkan.

(Fahmi & Irham, 2020) kinerja perusahaan merupakan suatu analisis yang dilakukan guna mengetahui sejauh mana perusahaan sudah melaksanakan aturan yang sudah ditetapkan terkait dengan penggunaan keuangan secara tepat dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*), dan lainnya.

Pemahaman dari beberapa pakar di atas, kita dapat mencapai kesimpulan bahwa penyajian keuangan adalah pencapaian perusahaan dalam periode yang menggambarkan kondisi kesejahteraan keuangan perusahaan dengan menggunakan tanda kecukupan modal, likuiditas, dan keuntungan. Dengan kinerja keuangan, perusahaan dapat lebih efektif mengetahui kondisi keuangan

perusahaan pada setiap periode tertentu, baik dalam hal peningkatan aset atau pengeluaran cadangan.

Penelitian menggunakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah *Return on Aset* (ROA). ROA digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba selama satu periode tertentu. ROA yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk beroperasi mampu menghasilkan laba bagi perusahaan dan sebaliknya. Semakin tinggi ROA semakin baik kinerja perusahaan karena data yang di investasikan dalam aset dapat menghasilkan *Earning after tax* (EAT) atau jumlah laba bersih yang diterima setelah di kurangi pajak penghasilan yang semakin tinggi (Simarta, 2020).

Menurut Brigham & Houston, (2011), Ukuran perusahaan adalah skala besar kecilnya perusahaan yang dapat diklasifikasikan berdasarkan berbagai cara antara lain dengan ukuran pendapatan, total aset dan total ekuitas. Ukuran perusahaan adalah skala ukuran yang dilihat dari total aset suatu perusahaan atau organisasi yang menggabungkan dan mengorganisasikan berbagai sumber daya dengan tujuan untuk memproduksi barang atau jasa untuk dijual.

Menurut Harahap & Syafri, (2018), Ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural (LN) dari rata-rata total aset perusahaan. Penggunaan total aset berdasarkan pertimbangan bahwa total aset mencerminkan ukuran perusahaan dan diduga mempengaruhi ketepatan waktu. Uraian di atas menunjukkan bahwa ukuran perusahaan ditentukan melalui ukuran aset. Ukuran aset tersebut diukur sebagai logaritma dari total aset.

Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan, karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan, ukuran perusahaan turut menentukan tingkat kepercayaan investor. Ukuran perusahaan dapat di ukur dengan menggunakan proksi SIZE. Perusahaan yang lebih besar memiliki kinerja perusahaan yang lebih baik dibandingkan perusahaan yang lebih kecil. (Simarmata 2019).

Adapun data perkembangan kinerja keuangan, ukuran perusahaan dan nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI periode 2019-2022 sebagai berikut:

Tabel 1.1 Perkembangan Kinerja Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Nilai Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan 2019-2022

No.	Kode Saham	Kinerja Keuangan (ROA%)				Ukuran Perusahaan				Nilai Perusahaan (PBV)			
		2019	2020	2021	2022	2019	2020	2021	2022	2019	2020	2021	2022
1	ACST	10,8	43	28	21	16,16	14,93	14,72	14,56	2,37	20,6	3,96	1,78
2	ADHI	1	0,06	0,2	0,4	17,41	17,46	17,50	17,50	0,61	0,98	0,56	0,46
3	BUKK	10	8	0,9	7	15,37	15,42	15,47	15,63	1,51	1,7	0,96	0,82
4	DGIK	9	1	0,7	0,8	27,92	13,92	13,83	13,73	0,41	0,42	1,67	4,76
5	IDPR	0,4	25	9	0,4	28,32	28,04	14,22	14,25	0,6	0,55	0,6	0,57
6	JKON	4	1	0,9	4	15,41	15,33	15,24	15,28	2,74	2,43	0,76	0,67
7	MTPS	4	5	27	34	26,90	27,00	25,92	25,91	0,5	0,1	0,2	0,3
8	MTRA	3	30	3,2	1,63	26,50	26,32	25,99	25,63	2,57	19	0,24	0,23
9	NRCA	4	2	2	30	28,53	28,43	28,39	28,53	0,71	0,81	0,62	0,62
10	PPRE	4	0,9	0,1	1	11,26	11,12	11,16	11,24	0,77	0,94	0,59	0,4
11	PTPW	25,7	16,5	17,3	23,7	26,57	26,80	27,02	27,09	0,98	2,47	1,46	1,53
12	RONY	23	11	7	3,38	23,72	24,43	24,38	24,35	7,77	5,78	31,28	30,25
13	TAMA	1	2,3	0,49	2,4	25,64	25,85	25,89	26,02	9,34	2,4	1,43	1,01
14	TOTL	5,9	3,7	3,7	3	21,81	21,78	21,73	21,82	1,35	1,1	0,87	0,83
15	BDKR	6,13	7,86	3,21	4,54	26,79	27,47	27,45	27,9	17,4	2,16	6,83	24,49
16	FIMP	6,93	2,97	2,83	1,54	24,22	23,76	24,22	24,3	7,84	0,77	10,8	1,01
17	SMKM	5,1	1,9	4,39	3,86	23,26	25,06	26,14	1,10	11,8	13,7	8,16	0,64

Sumber IDX 2019-2022 (Data Sekunder Diolah, 2024)

Berdasarkan hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa kinerja keuangan dengan menggunakan ROA pada Perusahaan Sub sektor konstruksi dan bangunan dari tahun 2019-2020 mengalami fluktuatif sama dengan ukuran perusahaan dan nilai perusahaan (PVB) yang juga mengalami fluktuatif. Pada perusahaan ACST dari tahun 2021 mengalami kenaikan persentase ROA tetapi mengalami penurunan 3% di tahun 2021-2022. Sementara perkembangan ukuran perusahaan dari tahun 2019-2022 juga mengalami fluktuatif, pada perusahaan ACST dari tahun 2019-2020 mengalami peningkatan tapi di tahun 2021-2022 mengalami penurunan DARI 14,72 ke 14,56 Sementara perusahaan ADHI dari 2019-2022 mengalami peningkatan.

PVB dari 2019-2020 mengalami kenaikan tetapi kembali mengalami penurunan 3,96 ke 1,78 di tahun 2021-2022. Sementara untuk perusahaan ADHI persentase ROA dari 2019 mengalami kenaikan tetapi pada tahun 2020 mengalami penurunan dari 0,6% - 0,40%. Sementara untuk nilai PVB perusahaan ADHI dari tahun 2019-2020 mengalami penurunan, kemudian mengalami peningkatan dari tahun 2021 sampai 2022.

Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2022, menghadapi fenomena fluktuasi dalam perkembangan *Return on Assets* (ROA). Fluktuasi ini dapat di distribusikan pada kurangnya kemampuan perusahaan dalam menggunakan asetnya secara efektif dan efisien untuk menghasilkan laba. Selain itu, ukuran perusahaan juga mengalami naik turun selama periode tersebut, yang berdampak pada tingkat

kepercayaan investor dalam menanamkan modal. Naik dan turunnya nilai perusahaan ini juga akan mempengaruhi keuntungan pemegang saham.

Konteks umum, fluktuasi kinerja keuangan adalah fenomena yang sering terjadi dalam perusahaan. Ketika suatu perusahaan sering membuat kesalahan dalam pengendalian dan pengelolaan sumber keuangan, dapat disimpulkan bahwa perusahaan tersebut kurang efisien dalam mengelola kinerja keuangan. Sebaliknya, jika perusahaan dapat mengelola dan mengendalikan sumber daya keuangan dengan baik, maka kinerja keuangannya akan meningkat.

Perusahaan akan dikatakan memiliki kinerja yang baik apabila mempunyai nilai PBV >1 , maka harga saham perusahaan akan dinilai lebih tinggi daripada bukunya, hal demikian dapat menarik minat investor dalam hal membuat keputusan investasi. Di lihat dari rata-rata nilai perusahaan Sub sektor konstruksi dan bangunan di atas masih terdapat nilai PBV di bawah satu, yang menunjukkan perusahaan tersebut mempunyai kinerja perusahaan yang kurang baik sehingga mengurangi minat investor terhadap perusahaan dalam hal menanamkan sahamnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Simarmata (2019), menyatakan bahwa kinerja keuangan berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian Paskah Ika Nugroho dkk (2020) menyatakan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan,. Penelitian yang dilakukan oleh Rudangga dan Sudiarta (2016) sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Novari & Lestari, 2020) dan (Lestari, 2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang di atas, dan adanya perbedaan penelitian terdahulu maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian **“Pengaruh Kinerja Keuangan (ROA) dan Ukuran Perusahaan (SIZE) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV) Sub Sektor Konstruksi Dan Bangunan Periode 2019-2022”**.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2020?
3. Apakah kinerja keuangan dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kinerja keuangan dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap nilai perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

1. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada literatur akademis terkait teori-teori keuangan dan manajemen keuangan. Hasil penelitian dapat memperkaya pemahaman tentang bagaimana kinerja keuangan dan ukuran perusahaan berhubungan dengan nilai perusahaan.
2. Penelitian ini dapat membantu mengembangkan dan memperkuat teori-teori keuangan yang ada, terutama yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Informasi ini dapat membantu para ahli keuangan untuk mengembangkan model yang lebih baik untuk memahami nilai perusahaan.
3. Hasil penelitian dapat memberikan wawasan berharga bagi para manajemen Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan dalam mengambil keputusan strategis terkait kinerja keuangan dan pengelolaan ukuran perusahaan yang optimal untuk meningkatkan nilai perusahaan.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan dapat menjadi bahan referensi dalam melakukan penelitian sejenis.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti mengenai pengaruh kinerja keuangan dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Perencanaan Keuangan yang Lebih Optimal: Hasil penelitian ini dapat membantu perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan dalam merencanakan keuangan perusahaan dengan lebih baik. Misalnya, jika penelitian menemukan bahwa kinerja keuangan memiliki dampak signifikan pada nilai perusahaan, maka perusahaan dapat lebih fokus pada peningkatan kinerja keuangan untuk meningkatkan nilai perusahaan.
3. Penilaian Kinerja Perusahaan: Penelitian ini juga dapat membantu dalam menilai perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan secara keseluruhan. Untuk memahami hubungan antara kinerja keuangan dan nilai perusahaan, perusahaan dapat mengidentifikasi area-area yang perlu ditingkatkan dan mengukur efektivitas strategi yang telah dilakukan.
4. Manfaat bagi Investor: Hasil penelitian ini juga bisa bermanfaat bagi investor atau calon investor Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan. Informasi tentang hubungan kinerja keuangan dan ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan dapat membantu investor dalam membuat keputusan investasi yang lebih cerdas.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Tinjauan Teoritik

2.1.1 Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan, juga dikenal sebagai *financial management* atau pembelanjaan dalam literatur lain, merujuk pada rangkaian aktivitas perusahaan yang terkait dengan cara memperoleh dana, penggunaan dana, dan pengelolaan aset secara komprehensif sesuai dengan tujuan perusahaan. Secara sederhana, manajemen keuangan adalah proses pengelolaan yang berkaitan dengan cara memperoleh, mendanai, dan mengelola aset guna mencapai sasaran perusahaan. (Harjito & Martono, 2018).

Manajemen keuangan, juga dikenal sebagai *financial management*, merupakan bidang yang berkaitan dengan perencanaan, pengelolaan, dan pengawasan sumber daya keuangan suatu perusahaan atau organisasi. Tujuannya adalah untuk optimalisasi penggunaan dana dan aset agar mencapai target yang telah ditetapkan. (Weston & Brigham, 2019). Pengelolaan keuangan berkaitan langsung dengan bidang keuangan melalui dua komponen utama, yaitu evaluasi dan pengambilan keputusan. Komponen-komponen ini memegang peranan penting dalam pengelolaan keuangan karena saling berhubungan karena pengelolaan keuangan suatu perusahaan didasarkan pada penilaian yang dilakukan oleh evaluator. (Permata, U.S, 2021) .

Manajemen Keuangan adalah bidang yang fokus pada pengelolaan sumber daya keuangan, aset, serta keputusan investasi dan pendanaan perusahaan atau

organisasi. Tujuannya adalah mencapai keseimbangan optimal antara risiko dan pengembalian, serta memastikan kelangsungan dan pertumbuhan perusahaan. Manajemen Keuangan mencakup analisis keuangan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan, perencanaan anggaran dan proyeksi keuangan, manajemen modal kerja untuk menjaga likuiditas, keputusan investasi untuk memilih proyek yang menguntungkan, keputusan pendanaan untuk menentukan struktur modal, dan manajemen risiko keuangan untuk mengelola risiko pasar (Ross, 2018).

2.1.2 Grand Theory

Menurut Fahmi (2018). Teori sinyal (*Signaling Theory*) memiliki peran penting dalam menjembatani kesenjangan informasi antara perusahaan dan investor. Sinyal, seperti laporan keuangan dan kebijakan dividen, digunakan untuk mengurangi asimetri informasi, sehingga investor dapat membuat keputusan yang lebih tepat. Sinyal yang kuat dan positif akan meningkatkan kepercayaan pasar, sementara sinyal negatif dapat menurunkan nilai saham dan kepercayaan investor terhadap perusahaan. Sedangkan Menurut Hery (2016). Teori sinyal (*Theory signaling*) menjelaskan bagaimana perusahaan memberikan sinyal kepada pihak eksternal untuk mengatasi asimetri informasi. Laporan keuangan, kebijakan dividen, dan tindakan manajerial lainnya digunakan sebagai sinyal untuk menunjukkan kinerja dan prospek perusahaan. Sinyal yang positif dapat meningkatkan kepercayaan investor dan menaikkan harga saham, sementara sinyal yang negatif dapat menyebabkan penurunan harga saham dan hilangnya minat investor. Teori signaling menyatakan bagaimana sebuah perusahaan seharusnya memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini

berfungsi sebagai informasi mengenai langkah-langkah yang telah diambil manajemen untuk memenuhi kepentingan pemilik perusahaan. Sinyal tersebut dapat berupa promosi atau informasi lain yang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dibandingkan pesaingnya. Teori signaling menjelaskan bahwa sinyal diberikan oleh manajemen untuk mengurangi ketidakpastian informasi. Manajemen menyampaikan informasi melalui laporan keuangan bahwa mereka menggunakan kebijakan akuntansi konservatif, yang menghasilkan laba berkualitas lebih baik karena prinsip ini mencegah perusahaan melebih-lebihkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan informasi yang lebih berkualitas mengenai laba dan aset. Secara umum, teori signaling sangat berkaitan dengan ketersediaan informasi. Laporan keuangan digunakan untuk membantu investor dalam pengambilan keputusan, di mana laporan tersebut merupakan elemen penting dalam analisis fundamental perusahaan. Pemeringkatan perusahaan yang sudah go public biasanya didasarkan pada analisis rasio keuangan, yang membantu mempermudah interpretasi laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen.

Penggunaan teori signaling, kinerja keuangan yang baik (seperti ROA) dan ukuran perusahaan yang besar dapat berfungsi sebagai sinyal positif yang mempengaruhi persepsi investor dan nilai perusahaan. Sinyal-sinyal ini penting dalam pengambilan keputusan investasi dan dapat meningkatkan kepercayaan pasar terhadap perusahaan. Dengan demikian, perusahaan harus secara aktif mengelola sinyal yang mereka kirimkan kepada pasar melalui laporan keuangan dan kebijakan manajerial untuk meningkatkan nilai perusahaan mereka.

2.1.3 Kinerja Keuangan

2.1.3.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut (Hery, 2016), kinerja keuangan merupakan suatu usaha resmi untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Dengan menggunakan pengukuran kinerja keuangan, perusahaan dapat melihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan berdasarkan pemanfaatan sumber daya yang dimilikinya. Keberhasilan perusahaan dapat diukur berdasarkan mencapai kinerja tertentu yang telah ditetapkan.

Signaling Theory menjelaskan bagaimana perusahaan memberikan sinyal kepada pasar melalui informasi keuangannya. Ketika perusahaan mengungkapkan laporan keuangan yang positif, itu dilihat sebagai sinyal yang baik oleh pasar, yang dapat meningkatkan harga saham dan nilai perusahaan. Kinerja keuangan yang baik. Atau semakin tinggi ROA maka dianggap sebagai sinyal positif bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya. Ini memberikan kepercayaan bahwa perusahaan dikelola dengan baik dan prospek masa depannya cerah, yang pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan.

Menurut (Handayani, 2013), kinerja adalah representasi dari suatu tingkat pencapaian dalam melaksanakan kegiatan, program, dan pendekatan guna mencapai tujuan, misi, dan visi organisasi yang tercantum dalam penyempurnaan rencana strategis perusahaan (*strategic plan*).

Menurut (Fahmi & Irham, 2020), kinerja perusahaan adalah analisis yang dilakukan untuk menilai sejauh mana perusahaan telah mematuhi aturan yang

telah ditetapkan terkait penggunaan keuangan secara tepat dan benar. Ini mencakup penyusunan laporan yang memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (Prinsip Akuntansi yang Diterima Umum), dan lainnya.

Kinerja keuangan merupakan faktor yang menunjukkan efektivitas dan efisiensi suatu organisasi dalam mencapai tujuannya. Efisiensi ketika manajemen mampu memilih tujuan yang tepat atau alat yang tepat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efisiensi adalah hubungan (perbandingan) antara *input* dan *output*, yaitu. Kinerja optimal dicapai dengan *input* tertentu. Terkadang hasil keuangan melemah. Untuk mengatasi hal tersebut, salah satu caranya adalah dengan mengukur kinerja keuangan dengan menganalisis laporan keuangan menggunakan metrik. Hasil pengukuran kinerja menjadi dasar bagi manajemen atau pimpinan perusahaan untuk meningkatkan kinerja periode berikutnya serta memberikan penghargaan dan hukuman kepada pengawas dan anggota organisasi. Pengukuran kinerja yang dilakukan setiap periode sangat berguna dalam mengevaluasi kemajuan yang telah dicapai perusahaan dan memberikan informasi yang sangat berguna dalam pengambilan keputusan manajemen, mampu menciptakan nilai bagi perusahaan itu sendiri dan bagi pemangku kepentingan (Kartika Pertiwi,2012).

Menurut (Lumain et al., 2021), kinerja keuangan secara sederhana dapat diartikan sebagai gambaran umum perekonomian atau pencapaian di bidang keuangan. Pengertian produksi ekonomi menurut Kamus Percakapan Bahasa

Indonesia adalah makna substantif sesuatu yang dicapai, rekam jejak yang terbukti, dan Kapasitas kerja.

Kinerja keuangan adalah pencapaian kinerja suatu perusahaan selama periode tertentu pengelolaan keuangan perusahaan, di mana perusahaan dapat menggunakan kinerja tersebut untuk menunjukkan bagaimana kinerjanya (Rengganis Oktalia 2020:120). Menurut (Fahmi & Irham, 2020), Kinerja keuangan merupakan analisis yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana perusahaan secara tepat dan benar menerapkan kaidah-kaidah pelaksanaan keuangan. Sedangkan menurut (suraya sanjaya, 2016), Kinerja keuangan adalah tingkat keberhasilan suatu perusahaan dalam mencapai hasil pengelolaan keuangan yang baik. Berdasarkan definisi di atas, peneliti menyimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan jenis pencapaian yang dicapai perusahaan dalam pengelolaan keuangan dan juga menggambarkan status kinerja perusahaan.

Dari penjelasan beberapa pakar di atas, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan mencerminkan pencapaian perusahaan dalam periode tertentu yang menggambarkan kondisi kesejahteraan keuangan perusahaan dengan menggunakan indikator seperti modal yang mencukupi, likuiditas, dan keuntungan. Dengan memantau kinerja keuangan, perusahaan dapat lebih efektif menilai kondisi keuangan pada setiap periode tertentu, termasuk dalam hal peningkatan aset atau pengeluaran cadangan.

2.1.3.2 Laporan Keuangan

Laporan keuangan diperlukan untuk mengukur hasil bisnis dan Perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu menentukan ruang lingkupnya Perusahaan mencapai tujuannya. Menurut (

Sutrisno, 2012), Laporan Keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi laporan utama yaitu Neraca dan laporan laba rugi. Menurut (Irham & Fahmi, 2018), Laporan Keuangan adalah informasi untuk menggambarkan situasi keuangan dan banyak lagi Informasi ini dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja keuangan perusahaan. Semakin baik kualitas laporan keuangan yang diberikan, semakin baik memastikan hasil keuangan perusahaan. laporan keuangan biasanya terdiri dari Neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, Laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan tahunan. Laporan keuangan sangat berguna bagi investor yang ingin membeli atau menjual saham jika memungkinkan menyediakan informasi penting yang digunakan dalam pengambilan keputusan.

2.1.3.3 Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka yang dibandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode, (Kasmir, 2019). Menurut Kasmir (2019:203) Return on Asset (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan.

Adapun pengukuran kinerja keuangan dalam penelitian ini menggunakan rumus, sebagai berikut:

$$\text{Retrun on aset} = \frac{\text{Labah Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2.1.3 Ukuran Perusahaan

(Brigham & Houston, 2011), ukuran perusahaan adalah skala besar kecilnya perusahaan yang dapat diklasifikasikan berdasarkan berbagai cara antara lain dengan ukuran pendapatan, total aset dan total ekuitas. Ukuran perusahaan adalah skala ukuran yang dilihat dari total aset suatu perusahaan atau organisasi yang menggabungkan dan mengorganisasikan berbagai sumber daya dengan tujuan untuk memproduksi barang atau jasa untuk dijual.

Menurut *Signaling Theory* Ukuran perusahaan sering dianggap sebagai salah satu sinyal penting yang dapat mempengaruhi persepsi investor dan nilai perusahaan. Perusahaan besar cenderung memberikan sinyal positif kepada investor karena dianggap memiliki sumber daya yang lebih besar, stabilitas yang lebih tinggi, dan kemampuan yang lebih baik untuk bertahan dan berkembang dalam jangka panjang. Perusahaan yang lebih besar sering kali memiliki akses yang lebih baik ke modal, lebih banyak diversifikasi, dan manajemen yang lebih berpengalaman, yang semuanya dapat meningkatkan kepercayaan investor dan, pada gilirannya, meningkatkan nilai perusahaan.

Menurut Harahap (2011:23), ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural (LN) dari rata-rata total aset perusahaan. Penggunaan total aset berdasarkan pertimbangan bahwa total aset mencerminkan ukuran perusahaan dan

diduga mempengaruhi ketepatan waktu. Uraian di atas menunjukkan bahwa ukuran perusahaan ditentukan melalui ukuran aset. Ukuran aset tersebut diukur sebagai logaritma dari total aset.

Perusahaan pasti menginginkan perusahaan yang besar. Ukuran perusahaan ini digunakan sebagai nilai menunjukkan ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah pada tingkat perusahaan, terlihat dari jumlah neraca perusahaan pada akhir tahun.

Menurut Rachmawati dan Pinem (2015), ukuran ini diberikan Perusahaan menggambarkan ukuran perusahaan yang ditampilkan dengan total aset, total penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata jumlah total Properti. Oleh karena itu, ukuran perusahaan adalah ukuran atau jumlah aset Kepemilikan Perusahaan.

Menurut (Sitanggang, 2013), menunjukkan ukuran perusahaan memiliki pasar yang besar atau kapasitas distribusi menunjukkan keberhasilan perusahaan. Menurut Putra dan Lestari (2016) ukuran perusahaan mereka memiliki efek yang berbeda pada nilai perusahaan. ukuran perusahaan dibagi menjadi beberapa kategori, yaitu perusahaan besar, perusahaan menengah dan usaha kecil. Menurut ukuran perusahaan dilihat dari neraca total Properti perusahaan yang dapat digunakan untuk kegiatan operasional Perusahaan. Jika perusahaan memiliki neraca yang besar, manajemen meningkatkan fleksibilitas dalam penggunaan aset perusahaan yang ada. Kebebasan kepemimpinan ini lebih besar dari perhatian pemilik hartanya. Sebagian besar properti berkurang nilai perusahaan ketika dinilai oleh pemilik perusahaan. Namun, jika kita melihat satu sama lain dari sudut pandang administrasi, kemudahan administrasi Perusahaan meningkatkan

nilai perusahaan kemudian, dengan menggunakan uraian di atas, tentukan ukuran perusahaan properti digunakan.

Ukuran aset ini diukur sebagai logaritma total aset. Logaritma digunakan untuk menghaluskan aset berdasarkan nilai aset yang sangat besar dibandingkan dengan variabel keuangan lainnya (Simarmata,2019).

Rumus yang digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan adalah sebagai berikut:

$$\text{SIZE} = \text{Ln}(\text{total aset})$$

Ln= Logaritma natural

2.1.4 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor atas tingkat keberhasilan perusahaan yang umumnya dikaitkan dengan harga saham Tujuan manajemen adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan demikian, semakin tinggi nilai perusahaan, maka semakin tinggi keberhasilan perusahaan menurut investor. Sebaliknya, ketika nilai perusahaan rendah, keberhasilan perusahaan dinilai rendah oleh investor, (Revinka S,2021).

Nilai perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan membayar dividen. Ada saatnya dividen tersebut tidak dibagikan oleh perusahaan karena perusahaan merasa perlu untuk menginvestasikan kembali laba yang diperolehnya. Besarnya dividen tersebut dapat mempengaruhi harga saham. Apabila dividen yang dibayar tinggi, maka harga saham cenderung tinggi sehingga nilai perusahaan juga tinggi dan jika dividen dibayarkan kepada pemegang saham kecil maka harga saham perusahaan yang membagikannya

tersebut juga rendah. Kemampuan sebuah perusahaan membayar dividen erat hubungannya dengan kemampuan perusahaan memperoleh laba. Jika perusahaan memperoleh laba yang tinggi, maka kemampuan perusahaan akan membayarkan dividen juga tinggi. Dengan dividen yang besar akan meningkatkan nilai perusahaan (Suarjaya 2012).

Menurut (Sartono A, 2017), Untuk mengukur nilai perusahaan dalam penelitian ini menggunakan *Price Book Value* (PBV) rasio ini membandingkan antara harga saham dan nilai buku per lembar saham. *Price to Book Value* (PBV) mengindikasikan sejauh mana pasar menghargai nilai aset buku per lembar saham suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin percaya pasar terhadap prospek perusahaan tersebut. PBV mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai perusahaan relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Perusahaan yang berkinerja baik dapat diukur dengan rasio PBV yang melebihi satu (1), menandakan bahwa nilai pasar saham melebihi nilai buku. Semakin besar rasio PBV, semakin tinggi penilaian pasar terhadap perusahaan oleh investor, relatif terhadap modal yang telah diinvestasikan dalam perusahaan.

Rumus PBV yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$BV = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

$$PVB = \frac{\text{Harga Saham}}{BV}$$

2.2 Hasil Penelitian Terdahulu/ Tinjauan Empiris

Tabel 2.1
Tinjauan Empiris

No	Nama/ Tahun Judul Penelitian	Metode	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	(Imron et al., 2013) Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan	Analisis Deskriptif	Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.	Menggunakan variabel yang sama yaitu Kinerja keuangan, Ukuran Perusahaan dan Nilai Perusahaan.	Perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini yaitu perusahaan yang di teliti.
2.	Simarmata (2019) Pengaruh Kinerja Kuangan (ROA) dan Ukuran Perusahaan (SIZE) Terhadap Nilai Perusahaan	Asosiatif Kausal	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan Berdasarkan hasil uji F, ROA dan SIZE memiliki nilai signifikan yang berarti bahwa secara simultan ROA dan SIZE memiliki pengaruh signifikan terhadap PER	Menggunakan variabel yang sama yaitu Kinerja keuangan, Ukuran Perusahaan dan Nilai Perusahaan.	Penelitian terdahulu nilai perusahaannya diukur dengan <i>PER</i> sedangkan peneliti menggunakan <i>PVB</i> . Serta perusahaan yang di teliti

			pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk		
3.	(Nainggolan & Wardayani, 2020) Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan <i>Good Corporate Governance</i> dan <i>Corporate Social Responsibility</i>	Kuantitatif	Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan <i>Good Corporate Governance</i> dan <i>Corporate Social</i> secara parsial kinerja keuangan juga tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, variabel moderasi GCG memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.	sama sama menggunakan variabel penelitian kinerja keuangan dan nilai perusahaan sama sama menggunakan data sekunder.	Perbedaan Penambahan variabel moderasi, objek penelitian serta tahun penelitian.
4.	Deva Ghany Azizah , Dini Widyawati (2021) Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Ukuran Perusahaan	Kuantitatif	(1) <i>Return on Assets</i> berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, maka hipotesis pertama diterima, (2) <i>Current Ratio</i>	Semua variabel sama	Perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini yaitu alat ukur yang digunakan yaitu Roa,

	Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan <i>food</i> dan <i>beverages</i>		berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, maka hipotesis kedua ditolak, (3) <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, maka hipotesis ketiga diterima, (4) Ukuran Perusahaan kubernegatif terhadap nilai perusahaan, maka hipotesis keempat ditolak.		Der, current rasio sedangka peneliti hanya menggunakan Roa
5..	Safitri.N, (2021) Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan	Kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Debt to Asset Ratio</i> dan <i>Total Asset Turnover</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan <i>Sales Growth</i> berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan	Sama sama menggunakan variabel yang sama	Alat ukur yang digunakan Der sedangkan peneliti menggunakan ROA. Dan <i>PVB</i>

Sumber : *Jurnal & Skripsi 2018-2021*

2.2 Hubungan Antar Variabel

2.3.1 Kinerja Keuangan (X1) Terhadap Nilai perusahaan (Y)

Menurut Fahmi (2018:142), kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan

dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan perusahaan yang baik akan berdampak pada meningkatnya nilai dari sebuah perusahaan. Semakin baik kinerja keuangan dari sebuah perusahaan maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan tersebut dalam menghasilkan keuntungan. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor atas tingkat keberhasilan perusahaan yang umumnya dikaitkan dengan harga saham Tujuan manajemen adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan Dengan demikian, semakin tinggi nilai perusahaan, maka semakin tinggi keberhasilan perusahaan menurut investor. Sebaliknya, ketika nilai perusahaan rendah, keberhasilan perusahaan dinilai rendah oleh investor (Revinka, 2021).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Deva Ghany Azizah (2021) menyatakan bahwa hasil penelitian kinerja keuangan (ROA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Demikian juga dalam Penelitian Paskah Ika Nugroho dkk (2020) menyatakan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan penelitian.

2.3.2 Ukuran Perusahaan (X2) Terhadap Nilai Perusahaan (Y)

Ukuran perusahaan merupakan salah satu indikasi mengukur kinerja suatu perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar dapat mencerminkan jika perusahaan mempunyai komitmen yang tinggi untuk terus memperbaiki kinerjanya, sehingga pasar akan mau membayar lebih mahal untuk mendapatkan sahamnya karena percaya akan mendapatkan pengembalian yang menguntungkan dari perusahaan tersebut, (Dewi et al., 2021). Menurut Sitanggang (2013:76) yang menyatakan bahwa, ukuran perusahaan dengan kapasitas pasar atau penjualan yang besar dapat

menunjukkan prestasi dari suatu perusahaan. Besar atau kecilnya ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aktiva atau total penjualan suatu perusahaan.

Nilai perusahaan dapat dilihat dari kemampuan suatu perusahaan membayar dividen. Ada saatnya dividen tersebut tidak dibagikan oleh perusahaan karena perusahaan merasa perlu menginvestasikan kembali laba yang diperolehnya. Besarnya dividen tersebut dapat mempengaruhi harga saham, Mildawati T (2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Imam (Hidayat & Khotimah, 2022), yang menyatakan bahwa hasil penelitian ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ni Luh Surpa, (Dewantari et al., 2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan hasil penelitian yang dilakukan oleh Jove, (Vernando & Erawati, 2020), menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

2.3.3 Kinerja Keuangan (X1), dan Ukuran Perusahaan (X2) Secara Simultan Terhadap Nilai Perusahaan (Y)

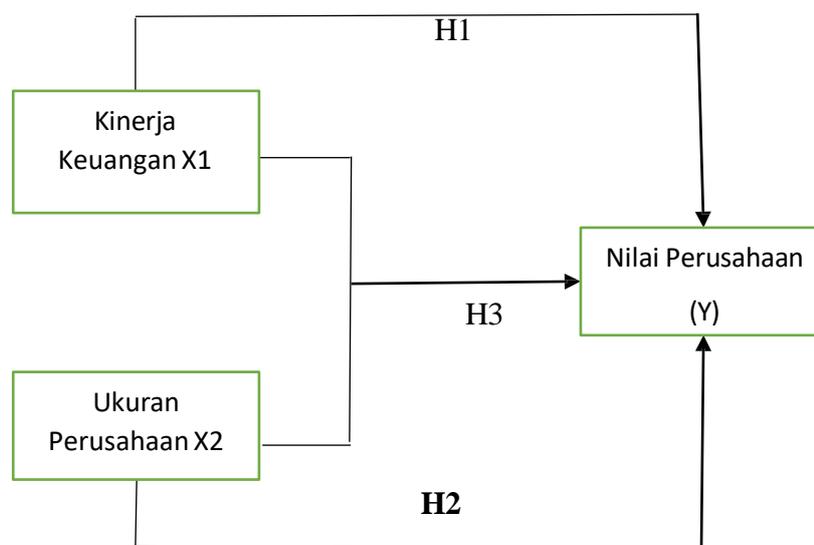
Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Anggriani A.dkk (2022), Nengsih R, (2021) Menyatakan bahwa kinerja keuangan dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

2.4 Kerangka Konseptual

Menurut (Sugiyono, 2020), kerangka Berfikir adalah representasi konseptual yang menggambarkan bagaimana teori berkaitan dengan beragam faktor yang telah diidentifikasi sebagai aspek yang signifikan.

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu yang telah diuraikan di atas serta terdapatnya hubungan antar variabel, maka terbentuklah kerangka Berpikir dari penelitian ini.

Hubungan antara variabel dapat dilihat dalam gambar berikut :



Gambar 2.4 Kerangka Konseptual

2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan sementara atau kesimpulan sementara atas masalah yang hendak diteliti. Hipotesis-hipotesis yang dibentuk dalam penelitian ini didasarkan pada penelitian sebelumnya, sehingga diharapkan hipotesis tersebut cukup valid untuk diuji. Adapun hipotesis yang diambil oleh penulis dalam penelitian ini adalah :

1. H1 = Diduga, bahwa Kinerja Keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan periode 2019-2022.

2. H2 = Diduga, bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan periode 2019-2022.
3. H3 = Diduga, bahwa Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan periode 2019-2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sartono (2017). *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi: Edisi 4*. Yogyakarta: BPFE.
- Brigham, & Houston. (2011). *Manajemen Keuangan Terjemahan*. Edisi : Erlangga.
- Dewantari, N. L. S., Cipta, W., & Susila, G. P. A. J. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Serta Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food and Beverages Di Bei. *Prospek: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 1(2), 74. <https://doi.org/10.23887/pjmb.v1i2.23157>
- Dewi, H. P., Adawia, P. R., & Atmadiredja, I. R. (2021). Pengaruh struktur modal dan kinerja keuang
an terhadap nilai perusahaan. *Akuntabel*, 18(4), 805–812. <https://doi.org/10.30872/jakt.v18i4.10143>
- Fahmi, Irham. 2020. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* (8th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handayani, B. (2013). *Kinerja Keuangan*. Alfabeta.
- Harahap, & Syafri, S. (2018). *Analisis Kritis* (pertama ce). PT. Bumi Aksara.
- Harjanto, K. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Delay (Studi Empiris terhadap Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2015). *Ultima Accounting*, 9(8), 33–49.
- Harjito, A., & Martono. (2018). *Manajemen Keuangan*. Ekonsia.
- Hery. (2016). *Financial Ratio For Business*. PT. Granmedia Widiasarana Indonesia.

- Hidayat, I., & Khotimah, K. (2022). Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan sub sektor kimia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(1), 1–8. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i1.1175>
- Imron, G. S., Hidayat, R., & Alliyah, S. (2013). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Sosial Responsibility dan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *Potensio*, 18(2), 82–93.
- Irham, & Fahmi. (2018). *Manajemen Kinerja Teori dan Aplikasi*. Alfabeta.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Kasmir (2019) *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Lestari, P. G. (2020). Pengaruh Tax Planning Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan (Penelitian Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2016-2018). *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Akuntansi (JPENSI)*, 5(3), 256–261.
- Lumain, R., Mangantar, M., & Untu, V. (2021). Pengaruh Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2020. *Jurnal EMBA*, 9(2), 913–922.
- Nainggolan, I. M., & Wardayani. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Studi Manajemen*, 2(1), 20–25.
<https://journals.stimsukmamedan.ac.id/index.php/civitas/article/download/306/115%0Ahttps://journals.stimsukmamedan.ac.id/index.php/civitas>
- Novari, M. P., & Lestari, V. P. (2020). E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No.9, 2016:5671-5694 ISSN : 2302-8912 Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Properti Dan Real estate. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(9), 5671–5694.

- Nursasi, E. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai perusahaan dengan CSR sebagai variabel moderasi. *Aktiva: Jurnal Akuntansi dan Investasi*, 5(1), 29-44.
- Permata U,S et al (2021), Dasar-dasar Analisis Laporan Keuangan.CV Media Sains Indonesia.
- Revinka, S. (2021). Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sebelas Sektor Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Jurnal Acitya Ardana*, 1(2), 145–163. <https://doi.org/10.31092/jaa.v1i2.1334>
- Ross, S. A., Westerfield, R. W., Jaffe, J., & Jordan, B. D. (2018). *Corporate Finance*. New York, NY: McGraw-Hill Education.
- Ross, S.A. (1977). "The Determination of Financial Structure: The Incentive-Signaling Approach". *Bell Journal of Economics*, 8(1), 23-40.
- Rachmawati, D., & Pinem, D. B. (2015). Pengaruh profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Equity*, 18(1), 1-18.
- Rengganis Oktalia Et Al. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Pada Pt. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan Dan Bangka Belitung. *Jurnal Mediasi* 2(2), 120.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitaif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sapulette, S. G., Senduk, I. F., Ekonomi, F., & Pattimura, U. (2022). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. 3(8), 1–18.
- Simarta, O. H. (2020). *Pengaruh Kinerja Keunagan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk*.
- Sitanggang. (2013). *Manajemen Keuangan Perusahaan Lanjutan (Pertama)*. Mitra Wacana Media.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitaif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

- Suraya sanjaya, M. F. R. (2016). Analisis Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Taspen (Persero) Medan, *13*(3), 44–50.
- SAFITRI, N. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Consumer Goods Industry Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018) (Doctoral dissertation, Stiesia Surabaya).
- Sutrisno. (2012). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Ekonisia.
- Vernando, J., & Erawati, T. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening: Studi Empiris Di Bei. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*, *15*(1), 13. <https://doi.org/10.21460/jrmb.2020.151.344>
- Weston, & Brigham. (2019). *Manajemen Keuangan (Financial Management)*. Salemba Empat.